

METAFORA DALAM PUISI-PUISI GEORG TRAKL

Mashita Virgiana Putri Mitanti

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

mashitavpm_unesa@yahoo.com

Lutfi Saksono, S.Pd M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kata Kunci: puisi, metafora, sarana puitika.

Salah satu fungsi sastra adalah untuk menyampaikan emosi, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk karya sastra, salah satunya adalah puisi. Agar emosi, pemikiran, dan perasaan penyair dapat tersampaikan, maka penyair menggunakan bahasa kiasan, gaya bahasa, dan diksi sebagai alat imajinasi puitisnya. Salah satunya adalah metafora. Metafora adalah alat imajinasi puitis dan isyarat retorik yang memungkinkan kita untuk memahami suatu benda atau peristiwa dalam konsep pemahaman kita terhadap benda atau peristiwa lainnya. Georg Trakl merupakan salah satu penyair yang sering menggunakan metafora yang digambarkan melalui kata-kata yang terdapat dalam puisinya.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu : 1) Bagaimana bentuk ranah-ranah metafora yang ada dalam puisi-puisi Georg Trakl?, 2) Bagaimana penggunaan sarana puitika untuk mengubah metafora konvensional menjadi metafora nonkonvensional?, dan 3) Merujuk pada konsep apakah metafora dalam puisi-puisi Trakl?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan ranah-ranah metafora yang digunakan pada puisi-puisi Georg Trakl., 2) Mendeskripsikan sarana puitika yang digunakan Trakl untuk mengubah metafora konvensional menjadi metafora nonkonvensional., 3) Menemukan konsep metafora yang dirujuk dalam puisi Georg Trakl.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam judul puisi terpilih Georg Trakl. Data-data yang diambil berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang mengandung metafora dari puisi-puisi Georg Trakl.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ranah sumber yang dominan dalam puisi-puisi Georg Trakl terdiri dari ranah sumber (a). Tumbuhan; (b). Cahaya dan Kegelapan; (c) Memasak dan Makanan; (d). Gerakan dan Arah; dan (e). Panas dan Dingin. Lalu, ranah sasaran yang digunakan berupa (a) kematian dan kehidupan, (b) manusia, dan (c) agama. Sarana puitika yang digunakan Trakl dalam puisi-puisinya berupa *extending*, *elaborating*, dan *composing*.

Abstract

Tags: poetry, metaphor, poetic means.

One of the usage of literature is emotion, thought, and express feelings in the form of literary works, for example, Poem. To be able to express his emotion, thought and feelings, as the poet used special figurative language and choice of words as a means of his poetic imagination, for example, Metaphor. Metaphor is a means of poetic imagination or the rhetorical gesture, with the metaphor allows us to understand a thing or a process in terms of another thing or another operation. Georg Trakl is one the poet who often used metaphors in his poems. From those reason, the researcher studied the metaphor in the Trakl poems.

Based on the explanation om preface, the problems of this research are: 1). How is the metaphors that found in Georg Trakl poems ?, 2) How is the usage of poetic device in Georg Trakl poems to change conventional metaphor onto unconventional metaphor ?, and 3). To what terms do the metaphors in Trakl poems refer?. The purpose of this research are: 1). To describe the metaphorical domains that used Trakl in his poems, 2) To describe the poetic device that used in Trakl's poems to change conventional metaphor unconventional metaphor, and 3). To find the metaphorical terms that imply Trakl in his poems.

Kind of this research in this study is qualitative study. The primary data source used in this study are six choosen poems of Georg Trakl. The data are taken from metaphorical words, phrases, and sentences in Trakl poems.

The results of this research show us that the dominant source domain of funds in Trakl poems are from (a) Plants; (b) light and darkness; (c) cooking and eating; (d) heat and coldness, then the dominant target domains are in terms of (a) life and death; (b) people; and (c) Religion. The poetic devicee that found in Georg Trakl's poems are, are *Extending*, *Elaborating*, and *Composing*.

LATAR BELAKANG

Salah satu fungsi sastra adalah untuk menyampaikan emosi, pemikiran, dan perasaan dalam berbagai situasi. Sastrawan menyampaikan emosi, perasaan, dan pemikiran tersebut ke dalam karya sastra yang ia ciptakan. Untuk menciptakan karya sastra, maka diperlukan adanya penggunaan bahasa, karena bahasa adalah bahan baku kesusasteraan dan merupakan unsur terpenting dalam karya sastra (Wellek&Warren, 1990:14-15). Meskipun bahasa merupakan unsur terpenting dalam karya sastra, namun bahasa masih merupakan bahan mentah jika kita menyamakan bahasa sastra dengan bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari, sehingga diperlukan kecakapan sastrawan dalam mempergunakan kata-kata, karena bahasa sastra adalah bahasa yang khas, penuh dengan ambiguitas, homonim, asosiasi, dan mempunyai fungsi ekspresif (Wellek&Warren, 1990: 15). Untuk menciptakan bahasa sastra dengan sifat tersebut, maka seorang sastrawan memerlukan cara-cara dalam memainkan kata-kata dan mengungkapkan perasaan dan imajinasinya dalam

karya sastra agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dan efek-efek keindahan karya sastra dapat tercipta.

Salah satu cara yang digunakan sastrawan untuk menciptakan karya sastra yang indah adalah dengan menggunakan bahasa kiasan atau *figurative Sprache*. Menurut Abrams (1999: 96), bahasa kiasan merupakan sebuah cara penggunaan bahasa yang berbeda dari apa yang dipahami oleh seorang pengguna bahasa pada umumnya, seperti makna standar sebuah kata atau susunan standar dari kata-kata untuk mencapai makna atau efek-efek tertentu (*"Figurative language is a conspicuous departure from what users of a language apprehend as the standard meaning of words, or else the standard order of words, in order to achieve some special meaning or effect."*). Metafora menurut Cicero (dalam Weininger, 2013: 22) merupakan bahasa kiasan seperti perbandingan, namun tidak mempergunakan kata-kata pembandingan, seperti *"wie"* atau *bagai*, *bak*, *laksana*, seperti dan sebagainya dalam bahasa Indonesia.

Lakoff dan Johnson (2003: 6) menyatakan metafora sebagai pemahaman sesuatu melalui konsep pemahaman sesuatu yang lainnya. Metafora digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya hadir dalam bahasa, tetapi juga dalam tindakan dan pikiran (Lakoff dan Johnson, 2003: 4). Kemudian Lakoff dan Turner (1990: ix) menambahkan, metafora digunakan manusia secara otomatis, sehingga penggunaannya hampir tidak pernah disadari, misalnya ketika kita mengatakan "Zeit ist Geld" (Waktu adalah Uang), maka secara tidak sengaja kita sudah mengatakan sebuah metafora, karena untuk mempermudah memahami konsep waktu, kita menggunakan pemahaman kita terhadap konsep uang. Dari contoh tersebut, dapat dikatakan bahwa metafora mengungkapkan suatu pemikiran atau perasaan dengan perantaraan sesuatu lainnya yang sudah kita pahami sebelumnya. Lakoff dan Turner (1990: 38) mengidentifikasi struktur metafora menjadi ranah sumber dan ranah sasaran. Ranah sumber merupakan konsep tentang sesuatu yang kita pahami sebelumnya atau pengetahuan konvensional yang kita miliki, sedangkan ranah sasaran yaitu ranah penerapan metafora yang dapat diketahui maksudnya lewat ranah sumber.

Metafora sering digunakan oleh seorang sastrawan untuk menciptakan efek keindahan dalam karya sastra. Pemakaian metafora dalam karya sastra, terutama puisi termasuk dalam wilayah keahlian penyair dalam berpuisi (Wellek&Warren, 1990: 252). Namun, penggunaan metafora dalam karya sastra, terutama puisi berbeda dengan penggunaan metafora dalam bahasa ilmiah, karena sifat arbitrer, kreatif, dan orisinal dalam sastra, sehingga Lakoff dan Turner (1989: 67) menyatakan bahwa penyair menggunakan beberapa sarana puitika untuk membuat metaforanya sendiri. Dari pernyataan Lakoff&Turner dan Wellek&Warren, dapat dikatakan bahwa penyair yang kreatif dalam membuat puisi merupakan penyair yang dapat berbicara dengan pembaca melalui pemikiran dan perasaan yang dituangkan dalam puisi, yang dapat menjelaskan pengalamannya sehari-hari ataupun mengubah pandangan pembaca namun tidak mengurangi keindahan bahasanya dan orisinalitas karyanya.

Salah satu penyair terkenal dalam sastra Austria dan juga sastra Jerman adalah Georg Trakl. Georg Trakl adalah seorang penyair produktif yang terkenal dengan puisi-puisi ekspresionistisnya. Salah satu ciri dari puisi ekspresionistis adalah penggunaan metafora (Rusch&Schmidt, 1983: 202). Puisi Trakl merupakan salah karya sastra ekspresionistis yang menggunakan banyak metafora konvensional, yaitu metafora yang bersumber pada kenyataan dan pengetahuan manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada pernyataan Kemper dalam Rusch und Schmidt (1983: 235) berikut:

"Kühn in diesem Sinne sind nicht wenige Metaphern bei Trakl. Sie verfremden die Erwartungen des Lesers, sofern diese sich durch den Charakter des entsprechenden Bildes an der Realität orientiere.."

(Dalam pandangan ini, tidak sedikit metafora Trakl yang bersifat konvensional. Ia mengubah ekspektasi pembaca menjadi sangat tidak biasa, jika metaforanya berorientasi pada kenyataan melalui karakter citra yang saling berhubungan..)

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan 6 judul puisi yang diambil dari buku *GEORG TRAKL: Poems and Prose (A Bilingual Edition)* sebagai obyek penelitian, karena puisi-puisi tersebut dinilai mengandung banyak metafora, diantaranya: *An Novalis (zweite Fassung (a))*, *Siebengesang des Todes*, *Klage II*, *die Heimkehr*, *Amen*, dan *Im Osten*. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang diajukan adalah "Metafora dalam puisi-puisi Georg Trakl".

Dari latar belakang di atas, muncullah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Ranah-ranah metafora apa yang digunakan pada puisi-puisi Georg Trakl?
2. Merujuk pada konsep apakah metafora dalam puisi-puisi Trakl?
3. Sarana puitika apakah yang digunakan Trakl untuk mengubah metafora konvensional menjadi metafora nonkonvensional?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan ranah-ranah metafora yang digunakan pada puisi- puisi Georg Trakl.

2. Menemukan konsep metafora yang dirujuk Georg Trakl dalam puisinya.
3. Mendeskripsikan sarana puitika yang digunakan Trakl untuk mengubah metafora konvensional menjadi metafora nonkonvensional.

TEORI

Puisi menurut Zimmer (2003: 43) merupakan bentuk bahasa yang direfleksikan, yang hadir dalam hubungan manusia dan dunia sebagai ›Refleksi dari refleksi‹ dalam bentuk yang konkret sampai kesadaran.). Artinya puisi merupakan ekspresi, pemikiran, pengalaman, refleksi kehidupan, serta imajinasi yang dialami manusia secara sadar dan diungkapkan dalam bentuk bahasa dengan susunan berirama.

Metafora merupakan alat imajinasi puitis dan isyarat retoris, dimana metafora memungkinkan kita untuk memahami suatu benda atau peristiwa dalam konsep pemahaman kita terhadap benda atau peristiwa lainnya (Lakoff&Johnson, 2003 : 4-6).

Metafora konseptual memiliki dua ranah atau *domain* sebagai penyusunnya, yaitu *source domain* atau ranah sumber dan *target domain* atau ranah sasaran. Menurut Kovecses (2010: 4), ranah sumber (*source domain*) merupakan ranah konseptual, dimana penggambaran suatu ungkapan metaforis digunakan untuk memahami ranah konseptual lainnya. Sedangkan ranah sasaran (*target domain*) adalah ranah konseptual yang dipahami lewat ranah sumber, dimana sebuah metafora diterapkan pada ranah ini.

Kemudian Kovecses (2010: 20) mengelompokkan ranah sumber umum menjadi 13 jenis, diantaranya (1) manusia, (2) tumbuhan, (3) hewan, (4) tumbuhan, (5) bangunan dan konstruksi, (6) mesin dan alat, (7) permainan dan olahraga, (8) uang dan transaksi ekonomi, (9) memasak dan makanan, (10) panas dan dingin, (11) cahaya dan kegelapan, (12) gaya, dan (13) gerakan dan arah. Sedangkan ranah sasaran umum dikelompokkan menjadi 13 jenis, yaitu (1) emosi, (2) hasrat, (3) moralitas, (4) pikiran, (5) masyarakat/ bangsa (6) politik, (7) ekonomi, (8) hubungan manusia, (9)

komunikasi, (10) waktu, (11) kehidupan dan kematian, (12) agama, dan (13) peristiwa dan aksi.

Lakoff dan Turner (1989: 67), metafora yang dihasilkan para penyair dalam karya sastranya merupakan mekanisme dari pemikiran sehari-hari, namun mereka menggunakan beberapa sarana untuk membuat metaforanya baru, berbeda, dan tidak konvensional, diantaranya dengan memperpanjang (*extending*), menguraikan (*elaborating*), bertanya (*questioning*), dan menggabungkan (*combining*). Selain itu, mereka juga menciptakan metaforanya dengan bantuan personifikasi dan *image-metaphors*.

(1) *Extending* yaitu, metafora konseptual konvensional yang berasosiasi dengan ekspresi linguistik konvensional tertentu yang diekspresikan dengan maksud linguistik baru berdasarkan pada pengenalan elemen konseptual baru pada ranah sumber (Kovecses, 2010: 53), karena metafora konseptual pada umumnya hanya mengambil sebagian pengetahuan yang terdapat dalam ranah sumber (Lakoff&Turner, 1989: 67).

(2) *Elaborating* merupakan salah satu sarana puitika yang tidak sama seperti *extending*, yang menambahkan elemen baru pada ranah sumber, melainkan menguraikan elemen-elemen yang sudah ada pada ranah sumber dengan cara tidak biasa atau dengan kata lain, memodifikasi elemen-elemen pada ranah sumber (Lakoff dan Turner, 1989: 67).

(3) *Questioning*, yaitu melebihi penggunaan normal metafora konvensional ke dalam karya sastranya, dimana dengan sarana ini penyair dapat menyampaikan dan mempertanyakan batasan-batasan pemahaman metafora sehari-hari dari konsep-konsep penting metafora konseptual (Lakoff&Turner, 1989: 68).

(4) *Composing* merupakan sarana puitika yang memungkinkan adanya lebih dari satu metafora konvensional untuk sebuah ranah sasaran yang diberikan (Lakoff&Turner, 1989: 70).

Selain itu, terdapat dua saeana metaforis lainnya, yaitu personifikasi dan *image metaphor*

- (1) Personifikasi memungkinkan kita untuk menggunakan pengetahuan kita tentang diri sendiri untuk memaksimalkan efek, untuk menggunakan pengetahuan tentang diri sendiri untuk membantu kita memahami hal-hal, seperti gaya-gaya pada

alam, peristiwa-peristiwa umum, konsep-konsep abstrak, dan objek-objek benda mati.” (Lakoff&Turner, 1989: 72))

- (2) *Image Metaphor* yaitu metafora yang tidak melibatkan pemetaan konsep, melainkan pemetaan gambar (*image*)(Lakoff &Turner, 1989: 90)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang “*Metafora dalam Puisi karya Georg Trakl* merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2005:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif, menurut Nawawi dalam Siswanto (2010:56) adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Moleong (2005:11) merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode analisis dan metode deskriptif. Metode analisis digunakan untuk membantu menguraikan dan menganalisis data utama yaitu sajak dari puisi-puisi karya Georg Trakl, yang berupa kata-kata. Sedangkan, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisis secara rinci dan jelas, sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber Data dan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku berjudul buku *Georg Trakl Poem and Prose: A Bilingual Edition* yang diterjemahkan oleh Alexander Stilmark

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sajak dari ke-6 puisi Georg Trakl dalam buku *Georg Trakl Poem and Prose: A Bilingual Edition*, yaitu *An Novalis (zweite Fassung (a)), Siebengesang des Todes, Klage II, die Heimkehr, Amen*, dan *Im Osten*).

Prosedur Penelitian

Menetapkan data utama sebagai sumber data penelitian yaitu puisi-puisi karya Georg Trakl yang berjudul *An Novalis (zweite Fassung (a)), Siebengesang des Todes, Klage II, die Heimkehr, Amen*, dan *Im Osten*

1. Mengumpulkan data-data dan mengolah data sesuai dengan rumusan masalah.
2. Mengelompokkan data dengan cara menyeleksi data-data kemudian menyesuaikan data dengan kajian teori pada Bab II
3. Menyimpulkan data-data yang dikategorikan dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan

Teknik Pengumpulan Data

1. Membaca dan menerjemahkan data
Pada tahap ini puisi-puisi Georg Trakl yang telah dipilih, dibaca berulang-ulang untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh dan mengetahui deskripsi metafora yang terdapat dalam puisi.
2. Mengidentifikasi data
Pada tahap ini, peneliti berusaha menemukan dan mencatat informasi-informasi, yaitu larik puisi yang mengandung metafora.
3. Mengklasifikasikan data
Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh berupa larik puisi yang mengandung metafora dalam puisi Georg Trakl sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang digunakan.

Untuk mempermudah pengklasifikasian, peneliti menggunakan pengkodean. Kode yang digunakan untuk menyebutkan urutan puisi terdiri huruf, yaitu dimulai dari A dan diikuti dengan nomor larik (1), (2), (3), dst.

Teknik Analisis Data

1. Membaca
Pada langkah ini peneliti membaca puisi yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga melakukan pemahaman secara menyeluruh pada puisi.
2. Menentukan metafora dalam puisi.
3. Mendeskripsikan ranah sumber dan ranah sasaran dari metafora yang telah ditentukan dalam puisi sesuai dengan teori pada Bab II.
4. Mendeskripsikan konsep-konsep yang terdapat dalam ranah sumber dengan berpatokan

pada puisi yang diteliti berdasarkan teori analisis komponen makna.

5. Mencari korelasi antara konsep-konsep yang terdapat pada ranah sumber dengan dalam ranah sasaran.

6. Mencari sarana puitika yang digunakan Georg Trakl pada metafora yang terdapat dalam puisi-puisinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menguraikan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan yaitu: 1) Bagaimana bentuk ranah-ranah metafora yang ada dalam puisi-puisi Georg Trakl?, 2) Bagaimana penggunaan sarana puitika untuk mengubah metafora konvensional menjadi metafora nonkonvensional?, dan 3) Merujuk pada konsep apakah metafora dalam puisi-puisi Trakl?

SIEBENGESANG DES TODES

- (1) *Blaulich dämmert der Frühling, unter saugenden Baumen*
- (2) *Wandert ein Dunkles in Abend und Untergang,*
- (3) *Lauschend der sanften Klage der Amsel*
- (4) *Schweigend erscheint die Nacht, ein blutendes Wild,*
- (5) *Das langsam hinsinkt am Hügel*
- (6) *In feuchter Luft schwankt blühendes Apfelzweig,*
- (7) *Lost silbern sich Verschlungenes,*
- (8) *Hinsterbend aus nachtigen Augen; fallende Sterne;*
- (9) *Sanfter Gesang der Kindheit.*
- (10) *Erscheinender stieg der Schlafer den schwarzen Waid hinab,*
- (11) *Und es rauschte ein blauer Quell im Grund,*
- (12) *Daß jener leise die bleichen Lider aufhob*
- (13) *Über sein schneeiges Antlitz;*

Larik (1) *Blaulich dämmert der Frühling* (Musim semi tenggelam dalam kebiruan) terdapat metafora SEUMUR HIDUP ADALAH SATU TAHUN, karena siklus kehidupan manusia dipahami sebagai siklus pergantian musim dalam satu tahun. Musim semi adalah masa muda, musim panas adalah masa dewasa, musim gugur adalah masa tua, dan musim dingin adalah kematian (Lakoff&Turner, 1989: 18).

Selanjutnya pada larik (2), (4), dan (8) terdapat metafora KEHIDUPAN ADALAH CAHAYA dan KEMATIAN ADALAH KEGELAPAN, karena terdapat beberapa kata yang menunjukkan pemetaan konsep kematian melalui konsep kegelapan, misalnya kata *Abend, Nacht, und Hinsterbend*.

Larik (5) *Das langsam hinsinkt am Hügel* (Perlahan tenggelam pada sisi bukit) terdapat metafora KEHIDUPAN ITU MENANJAK dan KEMATIAN ITU MENURUN serta KEHIDUPAN ADALAH CAHAYA dan KEMATIAN ADALAH MALAM. Larik tersebut menunjukkan siklus terbit dan tenggelamnya matahari, dimana ketika matahari terbit, maka ia menunjukkan waktu siang dan sebaliknya, ketika matahari tenggelam, maka ia menunjukkan waktu malam.

Sedangkan larik (7) *Lost silbern sich Verschlungenes* (Sesuatu yang terjalin mencari perak pembebasan) terdapat metafora KEHIDUPAN ADALAH IKATAN dan KEMATIAN ADALAH PEMBEBASAN. Hal itu dikarenakan adanya frasa sesuatu yang terjalin atau *Verschlungenes* merupakan penggambaran dari jiwa manusia yang terbelenggu dalam ikatan kehidupan, sehingga kematian adalah jalan untuk membebaskan jiwa.

Sarana Puitika dalam puisi-puisi Georg Trakl

Composing

Composing merupakan sarana puitika yang memungkinkan adanya lebih dari satu metafora konvensional untuk sebuah ranah sasaran yang diberikan (Lakoff&Turner, 1989: 70). Contohnya, kematian dapat dilihat secara metaforis sebagai malam, musim gugur, dan kehilangan sesuatu yang berharga. Penggunaan sarana puitika *composing* pada puisi-puisi Trakl terdapat pada puisi berikut:

A. *Siebengesang des Todes*

Sarana puitika yang terdapat pada puisi *Siebengesang des Todes* ditunjukkan pada larik (2) *Wandert ein Dunkles in Abend und Untergang* (Berkelanalah sang gelap di malam dan runtuhannya), yang memiliki lebih dari satu kombinasi metafora, yaitu KEMATIAN ADALAH KEGELAPAN,

KEHIDUPAN ADALAH CAHAYA, dan KEMATIAN ADALAH MALAIKAT MAUT. Sehingga dapat dikatakan bahwa, ranah sasaran kematian dalam puisi ini tidak hanya dipahami melalui ranah sumber kegelapan, tetapi juga malaikat maut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang metafora dalam puisi-puisi Georg Trakl dengan menggunakan teori Lakoff&Turner dan Kovecses, diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Ranah Sumber dan Ranah Sasaran

Ranah-ranah yang digunakan Trakl dalam ke-6 judul puisinya berupa ranah sumber yang berhubungan dengan (a) Tumbuhan (1 puisi); (b) Cahaya dan Kegelapan (2 puisi); (c) Memasak dan Makanan (1 puisi); (d) Gerakan dan Arah (2 puisi); dan (e). Panas dan Dingin (2 puisi).

Selanjutnya ranah sumber yang digunakan dalam puisi Trakl tersebut merujuk pada pemahaman konsep yang terdapat pada ranah sasaran yang berhubungan dengan (a) kematian dan kehidupan, (b) manusia, dan (c) agama.

2. Sarana Puitika

Sarana puitika yang digunakan Georg Trakl dalam ke-6 judul puisinya berupa *extending* (1 puisi), *elaborating* (1 puisi), dan *composing* (5 puisi).

SARAN

Georg Trakl merupakan salah satu sastrawan Austria beraliran ekspresionisme yang terkenal akan puisi-puisinya yang menawarkan konsep kegelapan, keterasingan, kematian, duka, dan sedikit tentang ketuhanan. Selain memperhatikan masalah metafora, tampaknya masih banyak aspek-aspek menonjol lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, seperti makna simbol warna dalam puisi Trakl, konsep kegelapan dalam puisi, gaya bahasa dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms: 7 edition*. New York: Heinle &Heinle
Buchholz, Michael B. (Hg). 1993. *Metaphernanalyse*. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht

Gibbs, Raymond W. Jr. 2008. *The Cambridge Handbook of Metaphor and Thought*. Cambridge: Cambridge University Press
Kohl, Katrin. 2007. *Poetologische Metapher: Formen und Funktionen in der deutschen Literatur*. Berlin: De Gruyter
Kovecses, Zoltan. 2010. *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press
Lakoff, George & M, Johnson. 2003. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press
Lakoff, George & M. Turner. 1989. *More than Cool Reason: A Field Guide to a Poetic Metaphor*. Chicago: University of Chicago Press
Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rachmad Djoko Pradopo. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Rusch, Gebhard & Siegfried J. Schmidt. 1983. *(Konzeption empirische Literaturwissenschaft) Das Voraussetzungssystem Georg Trakls*. Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden.
Trakl, Georg. 1992. *Georg Trakl: Poems and Prose (A Bilingual Edition)*. (Alexander Stillmark, Penerj.). Evanston: Northwestern university Press
Trakl, Georg. 2012. *Georg Trakl: Mimpi dan Kelam Jiwa*. (Damshäuser, B. & Sarjono, Agus R., Penerj.). Depok: Komodo Books.
Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesastraan*. (Melani Budianta, Penerj.). Jakarta : Gramedia
Zimmer, Jörg. 2003. *Metapher-Band 5*. Bielefeld: transcript Verlag
(<http://www.georgtrakl.de/>, diakses pada 21 November 2015 pukul 11.05 WIB)
(<http://www.rhetoriksturm.de/georgtrakl.php/> , diakses pada 18 Agustus 2015 pukul 22.12 WIB)

METAPHER IN GEORG TRAKLS GEDICHTE

Mashita Virgiana Putri Mitanti

Studentin der Literatur der Deutsche Sprache

Fakultät für Sprache und Kunst

Surabaya Staatliche Universität

mashitavpm_unesa@yahoo.com

Lutfi Saksono, S.Pd M.Pd

Dozent Pädagogik der Deutsche Sprache, Sprache und Kunst Fakultät

Surabaya Staatliche Universität

Auszug

Stichwörter: Gedichte, Metapher, Poetischen Mittel.

Einer der Verwendung der Literatur ist Emotion, Gedanke, und Gefühle im Form von literarischen Werke auszudrücken, z.B. Gedicht. Damit man seine Emotion, Gedanke, und Gefühle ausdrücken kann, so verwendet der Dichter besondere figurative Sprache und Wortwahl als Mittel seiner poetischen Imagination, z.B. Metapher. Metapher ist Mittel der poetischen Imagination oder der rhetorischen Geste, mit dem Metapher uns ermöglicht, eine Sache oder ein Vorgang in Begriffen einer anderen Sache bzw. eines anderen Vorgangs verstehen. Georg Trakl ist eines den Dichter, der oft Metapher in seinen Gedichte verwendet. Aus dem genannten Grund, die Forscherin untersucht die Metapher in den Trakls Gedichte.

Aus dem Hintergrund kann man Probleme dieser Forschung formulieren: 1). Wie sind die Arte den Metaphern in Georg Trakls Gedichte?, 2) Wie ist die Verwendung der poetischen Mittel in Georg Trakls Gedichte, um konventionellen Metapher zu unkonventionellen Metapher zu ändern?, und 3). An welchen Begriffe erw hnen die Metaphern in Trakls Gedichte?. Die Ziele dieser Forschung sind: 1). Die metaphorischen Domains, die Trakl in seinen Gedichte verwenden, zu erklären, 2) Die poetischen Mittel, die Trakl in seinen Gedichte verwendet, um konventionellen Metapher zu unkonventionellen Metapher zu ändern, zu erklären, und 3). Die metaphorischen Begriffe, die Trakl in seinen Gedichte andeuten, zu finden.

Die Art der Forschung in dieser Studie ist qualitative Studie. Die in dieser Studie verwendete primäre Datenquelle sind sechs gewählte gedichte von Georg Trakl. Die Daten sind von metaphorischen Wörter, Phrasen, und Sätze in Trakls Gedichte genommen.

Die Ergebnisse dieser Forschung zeigen uns, dass die dominierende Quellenmittel in Trakls Gedichte stehen aus (a) Pflanze; (b) Licht und Dunkelheit; (c) Kochen und Essen; (d) Hitze und Kälte sind, dann die dominierende Zielmittel stehen aus Mittel, die in Begriffen von (a) Leben und Tod; (b) Menschen; und (c) Religion. Die poetischen Mittel, die Trakl in seinen Gedichte verwenden, sind Erweiterung (*extending*), Verfeinerung (*elaborating*) und Komposition (*composing*).

Abstract

Tags: poetry, metaphor, poetic means.

One of the usage of literature is emotion, thought, and express feelings in the form of literary works, for example, Poem. To be able to express his emotion, thought and feelings, as the poet used special

figurative language and choice of words as a means of his poetic imagination, for example, Metaphor. Metaphor is a means of poetic imagination or the rhetorical gesture, with the metaphor allows us to understand a thing or a process in terms of another thing or another operation. Georg Trakl is one the poet who often used metaphors in his poems. From those reason, the researcher studied the metaphor in the Trakl poems.

Based on the explanation from preface, the problems of this research are: 1). How are the metaphors that found in Georg Trakl poems ?, 2) How is the usage of poetic device in Georg Trakl poems to change conventional metaphor onto unconventional metaphor ?, and 3). To what terms do the metaphors in Trakl poems refer?. The purpose of this research are: 1). To describe the metaphorical domains that used Trakl in his poems, 2) To describe the poetic device that used in Trakl's poems to change conventional metaphor unconventional metaphor, and 3). To find the metaphorical terms that imply Trakl in his poems.

Kind of this research in this study is qualitative study. The primary data source used in this study are six chosen poems of Georg Trakl. The data are taken from metaphorical words, phrases, and sentences in Trakl poems.

The results of this research show us that the dominant source domain of funds in Trakl poems are from (a) Plants; (b) light and darkness; (c) cooking and eating; (d) heat and coldness, then the dominant target domains are in terms of (a) life and death; (b) people; and (c) Religion. The poetic devicee that found in Georg Trakl's poems are, are *Extending*, *Elaborating*, and *Composing*.

HINTERGRUND

Einer der Verwendung der Literatur ist, Emotion, Gedanke, und Gefühle in jeder Umst nde auszudrücken. Oft drückt ein Dichter seine Emotion, Gedanke, und Gefühle in seine literarische Werke aus. Laut Wellek und Warren (1990:14-15) benutzt man Sprache, um literarische Werke zu schaffen, , denn Sprache ist Zutate den literarischen Werke und sie spielt große Rolle in der literarischen Werke. Obwohl die Sprache ist ein wichtigstes Element in der Literatur, aber die Sprache ist immer noch ein Rohstoff, wenn wir gleich literarische Sprache mit wissenschaftlichen Sprache und Alltagssprache setzen, so dass der Dichter die Fähigkeit bei der Wörterverwendung braucht, weil die literarische Sprache ist eine deutliche Sprache, mit Mehrdeutigkeiten gefüllt, gleichnamigen (Homonym), Verbände, und hat die Ausdrucksfunktion (Wellek & Warren, 1990: 15).

Um eine literarische Sprache mit diesen Eigenschaften zu schaffen, dann erfordert ein Schriftsteller mehrere Möglichkeiten beim Wortwahl, ausserdem soll er Gefühle und Phantasie in der Literatur ausdrücken zu können, damit die enthaltene Nachricht darin geliefert werden und

Effekte der Schönheit der Literatur erstellt werden können.

Eine der Möglichkeiten, in denen Schriftsteller, ein schönes Werk der Literatur zu schaffen ist es, bildliche Sprache oder figurative Sprache zu verwenden. Nach Abrams (1999: 96), ist figurative Sprache ein Sprachgebrauch, der ist ganz anders, als was ein Sprachbenutzer im Allgemein versteht, z.B. die Standard-Bedeutung eines Wortes oder einer Standard-Anordnung der Worte an Bedeutung oder bestimmte Effekte zu schaffen (*"Figurative language is a conspicuous departure from what users of a language apprehend as the standard meaning of words, or else the standard order of words, in order to achieve some special meaning or effect."*). Metaphor nach Cicero (in Weininger, 2013: 22) ist eine Redensart als Vergleich, aber verwendet sie kein Vergleichswort, wie "wie" oder *bagai*, *bak*, *laksana*, und *seperti* auf Indonesisch.

Nach Lakoff und Johnson (2003: 6) ist Metapher Mittel der poetischen Imagination oder rhetorischen Geste. Metapher ermöglicht uns, um eine Sache oder ein Vorgang in Begriffen einer anderen Sache bzw. eines anderen Vorgangs zu verstehen. Die verwendet man im Alltag, nicht nur

in der Sprache vorhanden ist, sondern auch im Handeln und Denken (Lakoff und Johnson, 2003: 4). Dann fügen Lakoff und Turner (1990: ix) hinzu, dass Metapher automatisch ist, so dass ihre Verwendung fast nie realisiert wird, zum Beispiel, wenn wir "ZEIT IST GELD" sagen, dann haben wir zufällig Metapher gesagt, denn um der Verstand der Begriff von Zeit zu erleichtern, nutzen wir unsere Verständnisse für das Konzept des Geldes. Aus diesem Beispiel kann man sagen, dass die Metapher drückt einen Gedanken oder ein Gefühl mit der Vermittlung von etwas anderes, was wir gesehen haben. Lakoff und Turner (1990: 38) identifiziert die Struktur der Metapher in Quell- und Zieldomänen. Quelldomäne ist ein Konzept, über etwas, was wir bereits gesehen haben oder herkömmliche Wissen, das wir haben, während die Zieldomäne ist die Domäne der Anwendung der Metapher, die durch Quelldomäne erkannt werden kann.

Metaphern sind oft von einem Schriftsteller verwendet, um die Wirkung der Schönheit in der Literatur zu schaffen. Die Verwendung von Metaphern in der Literatur, vor allem Poesie einschließlich im Bereich der Sachkenntnis des Dichters in der Dichtung (Wellek & Warren, 1990: 252). Allerdings ist die Verwendung von Metaphern in der Literatur, vor allem Poesie im Gegensatz zu der Verwendung von Metaphern in der Wissenschaftssprache, die aufgrund der Art willkürlich, kreativ und originell in der Literatur, so dass Lakoff und Turner (1989: 67) heißt es, dass der Dichter verwendet einige poetischen Mittel, um die Metapher selbst zu machen. Der Offenbarung Lakoff & Turner und Wellek & Warren, kann man sagen, dass der kreative Dichter bei der Herstellung von Poesie ist ein Dichter, der dem Leser durch die Gedanken und Gefühle, die in der Dichtung eingegossen, der seine Erfahrung Alltags erklären kann, oder ändern Sie den Blick auf den Leser aber nicht die Schönheit der Sprache und die Originalität seiner Arbeit zu reduzieren sprechen kann.

Einer des berühmten Dichters in der österreichischen Literatur und Germanistik ist Georg Trakl. Georg Trakl war ein produktiver Dichter berühmt für expressionistische Gedichte. Ein Merkmal der expressionistischen Dichtung ist die Verwendung von Metaphern (Rusch & Schmidt

1983: 202). Trakl Gedichts ist eine expressionistische Werke der Literatur, die eine Menge konventionelle Metaphern, nämlich eine Metapher, die auf die Wirklichkeit und menschlichen Wissens im täglichen Leben basiert, wie die Aussage in Rusch Kemper und Schmidt (1983: 235) verwenden die folgenden:

"Kühn in diesem Sinne Angebote sind nicht bei Wenige Metaphern Trakl. Sie sterben verfremden Erwartungen des Lesers, sofern this Sich Durch den Charakter des bildes entsprechenden an der Realität orientiere .."

In dieser Studie, die Forscherin hat sechs Gedichte von GEORG TRAKL: *Poems and Prose (A Bilingual Edition)* als Untersuchungsobjekt bestimmt, weil die Gedichte mehrere Metaphern enthalten: *An Novalis (zweite Fassung (a))*, *Siebengesang des Todes*, *Klage II*, *die Heimkehr*, *Amen*, und *Im Osten*. Aus der obigen Beschreibung ist der Titel des vorgeschlagenen Forschung "Metapher in Georg Trakls Gedichte".

Aus dem obigen Hintergrund können wir die Forschungsprobleme formulieren:

- 1). Was sind die Arte den Metaphern in Georg Trakls Gedichte?
- 2) An welchen Begriffe erw hnen die Metaphern in Trakls Gedichte?
- 3). Wie ist die Verwendung der poetischen Mittel in Georg Trakls Gedichte, um konventionellen Metapher zu unkonventionellen Metapher zu ndern?

Ziele dieser Forschung sind:

- 1). Die metaphorischen Domains, die Trakl in seinen Gedichte verwenden, zu erkl ren.
- 2) Die metaphorischen Begriffe, die Trakl in seinen Gedichte andeuten, zu finden.
- 3). Die poetischen Mittel, die Trakl in seinen Gedichte verwendet, um konventionellen Metapher zu unkonventionellen Metapher zu ndern, zu erkl ren.

THEORIE

Gedicht nach Zimmer (2003: 43) ist die sprachlich reflektierteste Form, in der das spezifische Verhältnis von Mensch und Welt als ›Reflexion der Reflexion‹ in konkreter Formbestimmtheit zu Bewusstsein kommen kann.

Das ist ein Ausdruck von Poesie, Gedanken, Erfahrungen, Reflexionen des Lebens, sowie die menschliche Vorstellungskraft bewusst erlebt und in Form von Sprache mit rhythmische Komposition zum Ausdruck gebracht.

Metapher ist ein Mittel der poetischen Phantasie und die rhetorische Geste, wo die Metapher ermöglicht es uns, ein Objekt oder eine Veranstaltung in unserem Verständnis des Konzepts von Objekten oder anderen Veranstaltungen zu verstehen. (Lakoff & Johnson, 2003: 46)

Konzeptuelle Metapher hat zwei Domänen oder Domänen als Bestandteil, der Quelldomäne oder *source domain* und Zieldomäne oder *target domain*. Nach Kövecses (2010: 4), ist die Quelldomäne (*source domain*) ein konzeptuelles Gebiet, in dem die Darstellung einer metaphorischen Ausdruck verwendet, um das konzeptionelle Gebiet des anderen zu verstehen. Während der Zieldomäne (*target domain*) ist ein konzeptuelles Gebiet, das durch Quelldomäne verstanden werden, für dieses Gebiet wird Metapher angewendet.

Dann klassifiziert Kövecses (2010: 20) die Arten der häufigen Quelldomäne (*source domain*) in 13 Arten, einschließlich (1) Menschenkörper, (2) Gesundheit und Krankheit (3) Tiere (4) Pflanze, (5), Gebäude und Bau, (6) Maschinen und Werkzeuge, (7), Spiel und Sport, (8) Währung und wirtschaftliche Transaktionen, (9) Kochen und Essen (10), Hitze und Kälte, (11) Licht und Dunkelheit, (12), Stil, und (13) die Bewegung und Richtung. Während werden auch Zieldomäne (*target domain*) in 13 Arten klassifiziert, nämlich (1) Gefühle, (2) Wunsch, (3) Moral, (4) Geist (5) Die Gemeinschaft / Nation (6) Politik (7) Wirtschaft, (8) Beziehung zwischen Menschen (9) Kommunikation (10) Zeit, (11), Leben und Tod, (12) Religion und (13) Ereignisse und Aktionen.

Lakoff und Turner (1989: 67) hergestellten, dass Metaphern in der literarischen Werke Mechanismus des alltäglichen Denkens sind, aber sie verwenden einige Mittel, um neuen, anderen und unkonventionellen Metaphern zu schaffen, durch Erweiterung (*extending*), Verfeinerung (*elaborating*), Fragen (*questioning*) und Komposition

(*composing*). Darüber hinaus sind sie schuf auch die Personifikation und Metapher mit Hilfe der Bildmetaphern.

(1) *Extending*, erstreckt sich nämlich konzeptionelle Metapher üblicherweise mit dem Ausdruck des herkömmlichen Sprach insbesondere assoziiert äußerten die Absicht, die neuen Sprachwissenschaft wird über die Einführung von Elementen einer konzeptionell neuen in das Reich der Quelle (Kövecses, 2010: 53) auf der Basis, ein poetisches Mittel, das die Vorstellung neuen Elemente in der Quelldomäne betont. Weil die konzeptuelle Metapher nur einige Kenntnisse in der Quelldomäne nimmt. (Lakoff & Turner, 1989: 67).

(2) *Elaborating*, durch die Aufstellung eines poetischen Mittel das ist nicht der gleiche wie der sich, das Hinzufügen neuer Elemente in den Bereich der Quelle, sondern beschreibt die Elemente, die bereits im Bereich der Quellen auf ungewöhnliche oder in anderen Worten existiert, um die Elemente in dem Bereich von Quellen zu modifizieren (Lakoff und Turner, 1989: 67).

(3) *Questioning*, die die normale Verwendung von Metaphern herkömmlichen in literarischen Werken, die mittels eines Dichters kann vermitteln und die Grenzen des Verstehens Metaphern Alltags wichtiger Begriffe der konzeptueller Metaphern in Frage zu übertreiben (Lakoff & Turner, 1989: 68).

(4) *Composing*, Verfassen einer poetischen Mitteln, die für mehr als eine herkömmliche Metapher für eine bestimmte Zieldomäne zu ermöglichen (Lakoff & Turner, 1989: 70).

Darüber hinaus gibt es zwei weitere metaphorische Mittel, die Personifikation und Bildmetapher (1) Personifikation ermöglicht es uns, unser Wissen über uns selbst zu verwenden, um die Wirkung zu maximieren, um Selbsterkenntnis zu nutzen, um uns Dinge, wie die Kräfte der Natur, die Ereignisse des Allgemeinen abstrakte Konzepte und Objekte zu verstehenobjekt unbelebten Objekten "(Lakoff & Turner, 1989: 72).

(2) Bildmetapher

ist eine Metapher, die nicht die Mapping der Konzepte, aber die Bildzuordnung (*image*) (Lakoff & Turner, 1989: 90)

METHODEN

- Diese Forschung ist qualitative Forschung

- Die Datenquelle dieser Forschung ist *Georg Trakl Poem and Prose: A Bilingual Edition*
- Die Datenforschung sind 6 Gedichte von Georg Trakl in dem Buch, nämlich *An Novalis (zweite Fassung (a)), Siebengesang des Todes, Klage II, die Heimkehr, Amen, und Im Osten*

Datenerhebungstechniken

1. Daten Lesen, Übersetzen und Interpretieren
2. Die Daten Identifizieren
die Gedichtzeilen, die Metaphern enthält, finden.
3. Die Daten Klassifizieren

In diesem Stadium Forscher kategorisieren die in Form von Gedichtzeilen, die Metaphern in der Poesie von Georg Trakl in Übereinstimmung mit der Formulierung des Problems, Forschungsziele sowie die theoretischen Grundlagen verwendet wird, enthält erhaltenen Daten. Um die Einstufung zu vereinfachen, verwenden die Forscher eine Codierung. Code besteht aus Buchstaben und Zeilennummer, das aus A beginnt die Anzahl der Dichtung und einer Zahl Anordnung (1), (2), (3), und so weiter.

Datenanalysetechniken

1. Lesen
In diesem Schritt liest die Forscher die Gedichte. Darüber hinaus führten die Forscher auch ein gründliches Verständnis der Gedicht.
2. Die Metapher bestimmen.
3. Die Domäne des Quell- und Zieldomänen Metapher wird in dem Gedicht nach der Theorie in der 2. Einheit bestimmen.
4. Die im Metapher erw hntete Konzepte beschreiben mithilfe der Theorie von Bedeutungskomponente.
5. Die Beziehung zwischen Konzepte in der Quell- und Zieldomäne finden
6. Die poetische Mittel, die Georg Trakl in seinen Gedichte verwendet, suchen,
7. Die Datenergebnisse zusammenfassen.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

In diesem Kapitel erarbeitet man auf den Ergebnissen der Datenanalyse, um die Probleme zu beantworten, nämlich: 1). Wie sind die Arten der Metaphern in Georg Trakls Gedichte?, 2) Wie ist die Verwendung der poetischen Mittel in Georg Trakls Gedichte, um konventionellen Metapher zu

unkonventionellen Metapher zu ändern?, und 3). An welchen Begriffen erw hnen die Metaphern in Trakls Gedichte?

SIEBENGESANG DES TODES

In der Zeile (1) *Blaulich dämmert der Frühling*, gibt es Metapher **LEBENSZEIT IST EIN JAHR**, denn die Lebenszyklus der Menschen wird als Wechsel der Jahreszeiten in einem Jahr verstanden. Der Frühling ist als Jugendzeit, der Sommer ist als Erwachsene, der Herbst ist als Alter, und der Winter ist als Tod (Lakoff&Turner, 1989: 18). Dann benutzt man Metapher **LEBEN IST LICHT** und **TOD IST DUNKELHEIT** in der Zeile (2), (4), und (8) denn es gibt Wörter, die der Darstellungen des Todes zeigte, z.B *Abend, Nacht, und Hinsterabend*.

Zeile (5) *Das langsam hinsinkt am Hügel* zeigt uns die Metapher von **LEBEN IST AUFWÄRTS** und **TOD IST ABWÄRTS**. Ausserdem gibt es Metapher von **LEBEN IST LICHT** und **TOD IST DUNKELHEIT**. Die Linien zeigen den Zyklus von Sonnenaufgang und Sonnenuntergang, die, wenn die Sonne aufgeht, zeigt es, die Tageszeit und umgekehrt, wenn die Sonne untergeht, dann zeigt es die Nacht.

In der Zeile (7) *Lost silbern sich Verschlungenes* gibt es die Metapher von **LEBEN IST VERBINDUNG** und **TOD IST BEFREIUNG**. Es ist wegen der Phrase *Verschlungenes*, die und die Darstellung der Menschenseele, die im Leben verbunden, beschreibt. so ist der Tod ein Weg um die Befreiung der Seele zu bekommen.

Poetische Mittel in Georg Trakls Gedichte

Composing

Composing ist eine poetische Mittel, die für mehr als eine herkömmliche Metapher für eine bestimmte Zieldomäne zu ermöglichen (Lakoff & Turner, 1989: 70) .Zum Beispiel, der Tod kann metaphorisch als die Nacht, den Herbst und den Verlust von etwas Wertvolles zu sehen. Die Verwendung von poetischen mittels der Zusammenstellung der Gedichte von Trakl in der folgenden Gedicht enthalten:

A. *Siebengesang des Todes*

Poetische Mittel in der Poesie Siebengesang des Todes in der Anordnung dargestellt (2) enthalten Wandert Ein Dunkles in Abend und Untergang, die mehr als eine Kombination der Metapher hat, nämlich der TOD IST DUNKELHEIT, LEBEN IST LICHT, und TOD IST SCHRITTER. Das heißt, die Ziel Reich des Todes in diesem Gedicht nicht nur durch das Reich der Quelle der Finsternis zu verstehen ist, sondern auch der Engel des Todes.

FAZIT

Basierend auf Studien von Metaphern in der Poesie von Georg Trakl mit Hilfe der Theorie der Lakoff & Turner und Kövecses, ist die Schlussfolgerung:

1. Quell- und Zieldomänen

Domains im 6. Titel des Gedichts in der Form mit den Quelldomänen (a) Pflanze (1 Gedicht) verbunden sind, verwendet Trakl; (b) Licht und Dunkelheit (2 Gedichte); (c) Kochen und Essen (1 Gedicht); (d) Bewegung und die Richtung (2 Poesie); und (e). Hitze und Kälte (2 Gedichte).

Der Zieldomänen, die in der Trakl Gedichts verwendet, bezieht sich auf das Verständnis der im Reich der Ziele in Bezug auf (a) Tod und Leben, (b) die menschliche und (c) der Religion enthalten Konzepte.

2. Die poetischen Mittel

Mittel verwendet poetische Georg Trakl in der 6. Titel des Gedichts in Form der extendingg (1 Gedicht), elaborating (1 Gedicht) und composing (5 Gedichte).

Vorschlag

Georg Trakl ist ein österreichischen Dichter, die bekannt mit Expressionismus in seiner Gedichte ist. Die meisten Themen in seiner Gedichte sind der Finsternis, Entfremdung, Tod, Trauer, und ein wenig von der Gottheit. Zusätzlich zu der Betrachtung des Problems der Metapher, scheint es, gibt es noch viele andere hervorstechenden Aspekte, die als Material die weitere Forschung verwendet werden können, wie beispielsweise die Bedeutung der Symbolfarben in der Poesie von Trakl, das Konzept der Dunkelheit in der Poesie, Stil und so weiter.

LITERATURVERZEICHNIS

Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms: 7 edition*. New York: Heinle &Heinle

Buchholz, Michael B. (Hg). 1993. *Metaphernanalyse*. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht

Gibbs, Raymond W. Jr. 2008. *The Cambridge Handbook of Metaphor and Thought*. Cambridge: Cambridge University Press

Kohl, Katrin. 2007. *Poetologische Metapher: Formen und Funktionen in der deutschen Literatur*. Berlin: De Gruyter

Kovecses, Zoltan. 2010. *Metaphor: A Practical Introduction*. Oxford: Oxford University Press

Lakoff, George & M, Johnson. 2003. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press

Lakoff, George & M. Turner. 1989. *More than Cool Reason: A Field Guide to a Poetic Metaphor*. Chicago: University of Chicago Press

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachmad Djoko Pradopo. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rusch, Gebhard & Siegfried J. Schmidt. 1983. *(Konzeption empirische Literaturwissenschaft) Das Voraussetzungssystem Georg Trakls*. Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden.

Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik (Buku 1. Pengantar Studi Semantik)*. Surakarta: Cakrawala Media

Trakl, Georg. 1992. *Georg Trakl: Poems and Prose (A Bilingual Edition)*. (Alexander Stillmark, Penerj.). Evanston: Northwestern university Press

Trakl, Georg. 2012. *Georg Trakl: Mimpi dan Kelam Jiwa*. (Damshäuser, B. & Sarjono, Agus R., Penerj.). Depok: Komodo Books.

Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. (Melani Budianta, Penerj.). Jakarta : Gramedia

Zimmer, Jörg. 2003. *Metapher-Band 5*. Bielefeld: transcript Verlag

(<http://www.georgtrakl.de/>, diakses pada 21 November 2015 pukul 11.05 WIB)

(<http://www.rhetoriksturm.de/georgtrakl.php/> ,
diakses pada 18 Agustus 2015 pukul 22.12 WIB)



UNESA
Universitas Negeri Surabaya